

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ritme

Kodaly menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap pola ritme melalui pendekatan berbasis gerakan tubuh, penggunaan silabel ritme, dan integrasi dengan musik untuk memperkuat pengalaman musikal. Menurut Kodaly ritme tidak hanya tentang pola-pola matematis atau pengaturan tempo, tetapi juga tentang tanda birama, ketukan kuat dan lemah, sinkopasi dan aksen sebagai ekspresi emosional dan aliran musikal yang menggerakkan hati pendengar.⁸

Langkah-langkah umum dalam menentukan ritme menurut pendekatan Kodaly yaitu pertama, pendengaran dimulai dengan mendengarkan dan memahami pola ritme yang dihadapi. Ini bisa melibatkan mendengarkan contoh ritme yang dimainkan atau dinyanyikan oleh instruktur atau rekaman. Kedua, imitasi yaitu setelah mendengar, praktikkan dengan cara meniru ritme yang telah didengarkan. Ini membantu membangun keterampilan dalam merasakan dan memainkan ritme secara tepat. Ketiga, visualisasi dengan menggunakan notasi ritme yang sederhana untuk membantu visualisasi. Notasi yang

⁸ Kodaly dalam Loy Chee Luen, Aminah binti Ayob, Colleen Wong, Christine a/p Augustine, "Kaedah Kodaly Dalam Pengajaran Muzik Kanak-Kanak", *Jurnal Trend dan Isu: Pengajaran dan Pembelajaran*, (Universiti Pendidikan Sultan Idris, 28 June 2017); 29-36.

sering digunakan dalam metode Kodaly adalah notasi yang mudah dipahami, seperti notasi tak bernada (tanda-tanda untuk setiap ketukan). Keempat, gerakan. Dengan gerakan tubuh dapat membantu dalam merasakan pola ritme. Beberapa gerakan sederhana dapat digunakan untuk membantu memahami pola ritme yang lebih kompleks. Kelima, latihan berulang dilakukan dengan praktek yang konsisten dan berulang-ulang sangat penting. Ini membantu memperkuat koneksi antara pendengaran, perasaan ritmis, dan eksekusi ritme yang tepat. Keenam, konteks musical dengan menerapkan ritme dalam konteks musikal yang lebih luas, seperti lagu atau komposisi musik. Ini membantu menghubungkan teori ritme dengan pengalaman musik yang nyata.⁹

Jadi, metode Kodaly menekankan pengalaman mendengar yang intensif, penggunaan gerakan fisik, dan praktek berulang untuk membantu siswa memahami dan mengekspresikan ritme dengan baik.

Rendra menyatakan bahwa ritme merupakan serangkaian detik yang teratur dengan pola yang konsisten, meliputi variasi nada panjang dan pendek, sehingga ritme dapat dianggap sebagai kombinasi dari berbagai nilai not yang berbeda.¹⁰ Sedangkan menurut Pono Banoe ritme adalah derap; langkah teratur.¹¹ Ritme juga dapat digunakan

⁹ Kodaly dalam Loy Chee Luen, Aminah binti Ayob, Colleen Wong, Christine a/p Augustine, "Kaedah Kodaly Dalam Pengajaran Muzik Kanak-Kanak", 29-36.

¹⁰ Rendra dalam Yulia Rendra, *Belajar Main Piano*, (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 22.

¹¹ Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, Anggota IKAPI, 2003), 358.

untuk menyampaikan ekspresi dan emosi dalam musik. Ritme yang cepat dan energik sering kali menghasilkan perasaan kegembiraan atau kegirangan, sementara ritme yang lambat dan tenang dapat menimbulkan suasana yang lebih introspektif atau romantis.

Ritme merupakan pengontrol gerakan musik dalam waktu dan teratur dari panjang pendeknya not.¹² Ritme menciptakan energi dan gerakan dalam musik. Pola ketukan yang berulang memberikan momentum dan dinamika, menggerakkan musik maju dan menciptakan sensasi pergerakan yang mengasyikkan bagi pendengar.

Dengan demikian, ritme merupakan elemen yang sangat penting dalam musik, memberikan pola dasar dan kestabilan bagi karya musik, sementara juga memberikan ruang untuk ekspresi, variasi, dan kreativitas dalam seni musik. Pentingnya ritme atau irama adalah suatu rangkaian bunyi dan diam yang secara teratur dan berulang-ulang membentuk pola, baik panjang atau pendek dalam setiap birama.

¹² Kustap dan Ikhsan Lubis, "Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta", *Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik, FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, vol.7,no.1 (April 2019): 22.

Berikut ini beberapa elemen-elemen yang berhubungan dengan ritme yaitu:

1. Tempo

Secara umum, tempo dalam musik mengacu pada kecepatan relatif atau laju dari irama atau ritme musik. Secara sederhana, tempo menggambarkan seberapa cepat atau lambat sebuah karya musik dimainkan. Menurut Pono Banoë, tempo adalah waktu, kecepatan, kecepatan dalam ukuran langka tertentu, kecepatan dengan memperbandingkan gerak atau gerak tari tertentu.¹³ Tempo memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik dan ekspresi sebuah karya musik, tempo bukan hanya sekadar kecepatan, tetapi juga menggambarkan nuansa, suasana, dan emosi yang ingin disampaikan oleh musik.

Tempo merupakan indikator seberapa cepat atau lambat sebuah karya musik dipertunjukkan, dengan variasi kecepatan yang dapat berbeda-beda antara satu karya dengan yang lainnya.¹⁴ Tempo merupakan metrik yang menggambarkan kecepatan atau kecepatan dari serangkaian ketukan musik. Terdapat tiga metode untuk menggambarkan tempo. Pertama, melalui penggunaan ketukan per

¹³ Banoë, *Kamus Musik*, 410.

¹⁴ Andika Ahmad, *Konsep Dasar Seni Musik*, (Bengkulu: Penerbit Guepedia, 2021), 36.

menit (KPM), yang mencerminkan jumlah ketukan yang terjadi dalam satu menit. Metode kedua adalah dengan menggunakan istilah musik Italia seperti *andante*, *allegro*, *presto*, dan *largo*. Sementara metode ketiga menggunakan bahasa kontemporer seperti cepat, santai, menenangkan, dan sedang.¹⁵

Dengan demikian bahwa tempo merupakan ukuran cepat, lambat dan sedangnya gerakan atau ketukan musik yang mempunyai istilah-istilah tertentu. Alat yang digunakan untuk mengukur tempo adalah *metronome*. Tempo memberikan identitas dan karakteristik unik bagi sebuah karya musik. Sebuah lagu yang memiliki tempo lambat akan memiliki nuansa yang berbeda daripada yang memiliki tempo cepat. Tempo membantu menetapkan mood, gaya, dan energi keseluruhan dari sebuah karya musik.

2. Tanda Birama atau Meter

Secara umum tanda birama atau meter adalah simbol yang digunakan untuk menunjukkan jumlah ketukan yang terdapat dalam sebuah birama, serta jenis nilai ritme yang akan diaplikasikan dalam birama tersebut. Tanda birama adalah ketukan atau *beat* yang mempunyai kecepatan atau tempo, dan yang diberi aksentuasi atau

¹⁵ Caecillia Hardiarini, Andre Jobs Marino, *Buku Panduan Guru Seni Musik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2020), 74.

tekanan (ritme) yang ditentukan ketukan per kelompoknya dan mengatur sebuah lagu¹⁶. Menurut teori musik barat, ada tiga jenis pengukur tanda birama dalam musik, diantaranya: pengukur ganda artinya ketukan muncul sebanyak 2 kali dalam satu birama, pengukur tiga artinya ketukan muncul sebanyak 3 kali dalam satu birama, pengukur empat kali artinya ketukan muncul sebanyak 4 kali dalam satu birama.¹⁷ Menurut Sukohardi, tanda birama merupakan pecahan angka yang terdapat pada awal lagu atau birama.¹⁸

Dengan demikian tanda birama artinya dipakai untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu bar/birama. Tanda birama yang sering dipakai adalah tanda birama $2/2$, $3/4$, dan $4/4$. Tanda birama membantu dalam mengatur struktur musik dan membimbing pemain atau penampil untuk menjaga koherensi dalam interpretasi ritme. Oleh karena itu, pemahaman tentang tanda-tanda birama sangat penting bagi musisi dalam membaca dan menafsirkan notasi musik dengan benar.

3. Ketukan Kuat dan Ketukan Lemah

¹⁶ Ahmad, *Konsep Dasar Seni Musik*, 23.

¹⁷ Asril Gunawan, *Teori Musik Barat I*, (Samarinda: Mulawarman University Press, Universitas Mulawarman Jln. Krayan, Kampus Gunung Kelua, 2019), 32.

¹⁸ Sukohardi dalam Imam Bahaudin, *Pembelajaran Notasi Balok Melalui Software Sibelius*, (Surabaya: Universeitas Negeri Surabaya, 2017), 431.

Ketukan kuat (*downbeat*) dan ketukan lemah (*upbeat*) adalah dua konsep penting dalam ritme musik yang membantu mengatur pola ketukan dan memberikan arah dalam interpretasi musik. Ketukan kuat adalah ketukan yang memiliki penekanan atau kekuatan yang lebih besar dalam sebuah birama atau bar.¹⁹

Ketukan lemah adalah ketukan yang terjadi di antara ketukan kuat dalam sebuah birama atau bar. Biasanya ketukan kuat dibunyikan dengan vokal "ta" dan ketukan lemah "ti".²⁰

Ketukan kuat dan ketukan lemah, mencakup ketukan pertama dari setiap ketukan serta ketukan beraksen lainnya.²¹ Musik yang terkenal baik dalam genre klasik maupun populer sering mengombinasikan ritme yang melibatkan ketukan yang kuat dan lemah untuk menciptakan pola ritme yang menarik. Dalam pola ritme 2/4, ketukan pertama memiliki penekanan yang kuat, sementara ketukan kedua dan ketiga memiliki penekanan yang lebih ringan. Sementara dalam pola ritme 4/4, penekanan yang kuat

¹⁹ Hamzaini, Yesriva Nursyam, Aan Nursyam, Ricky Warman Putra, Jhori Andrela, "Musik Kompang dalam Penciptaan Komposisi Musik "Kompangku"", *Jurnal Sendratasik, Universitas Lampung*, vol 11, no. 4, (2022): 570.

²⁰ Rahmania, Jagar L. Toruan, Yos Sudarman, "Penerapan Metode Latihan Terhadap Percepatan Kemampuan Membaca dan Memainkan di SMP Negeri 1 Bukittinggi", *E-Jurnal Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang*, vol 2, no. 1, (2013): 42.

²¹ Artikel detikedu, "*Pola Irama: Jenis, Elemen, dan Fungsinya dalam Musik*", (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6926299/pola-irama-jenis-elemen-dan-fungsinya-dalam-musik>), 12 September 2023.

terjadi pada ketukan pertama dan ketiga, sementara ketukan kedua dan keempat memiliki penekanan yang lebih rendah.

Ketukan kuat dan lemah dapat digunakan untuk membentuk nuansa dan ekspresi dalam musik. Penempatan ketukan kuat pada tempat-tempat strategis dapat meningkatkan intensitas, drama, atau emosi dalam sebuah karya musik, sementara ketukan lemah dapat memberikan dinamika dan variasi dalam ritme.

4. Sinkopasi

Sinkopasi adalah sebuah konsep dalam musik yang mengacu pada pergeseran penekanan ritmis yang tidak biasa atau tidak terduga dari ketukan kuat ke ketukan lemah, atau sebaliknya. Sinkopasi adalah pergeseran ketukan lemah (up-beat) menjadi ketukan kuat. Misalnya lagu dengan birama 4/4 memiliki ketukan kuat di ketukan pertama dan ketiga, tetapi sebaliknya sinkopasi ketukan kuatnya berada di ketukan kedua atau keempat.²² Sinkopasi dapat digunakan untuk menambah dinamika dalam musik dengan menciptakan ketegangan atau kontras ritmis. Pergeseran penekanan yang tidak terduga dapat menciptakan kejutan bagi pendengar dan menarik minat mereka.

²² Joshua Sorenson, *What Is Syncopation In Music And Why It Matters*, (Los Angeles: Icon Collective December, 22, 2021).

Menurut Huron, sinkopasi adalah fenomena ritme yang tersebar luas dan ditemukan di banyak gaya dan budaya musik.²³ Sinkopasi membantu dalam menambah variasi dan kompleksitas dalam pola ritme sebuah karya musik. Ini menghindari kesan monoton dan memberikan dimensi yang lebih dalam kepada ritme.

Dengan demikian, sinkopasi adalah suatu gerakan yang berupa variasi ritme dengan menekankan aksen pada ketukan lemah. Sinkopasi sering didengar dalam komposisi *jazz* dan cukup mendominasi. Sinkopasi merupakan salah satu teknik ritmis yang penting dalam musik, yang dapat memberikan warna dan kekayaan pada pola ritme sebuah karya musik. Kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan sinkopasi dengan tepat memungkinkan musisi untuk menciptakan karya musik yang menarik dan ekspresif.

5. Aksen

Aksen mengacu pada penekanan atau penonjolan yang diberikan pada suatu nada, akord, atau ketukan dalam sebuah komposisi, aksen memberikan dimensi ritmis yang penting dalam musik dengan memberikan penekanan yang lebih kuat atau menonjol pada bagian-bagian tertentu dari karya musik. Menurut

²³ Huron dalam George Sioros, *Sinkopasi dan Alur dalam Musik Polifonik: Pola Penting*, (University of California Press, 2022), 2.

Nurbaiti Mukhirah, aksen adalah penekanan yang merupakan kreasi suatu titik pusat perhatian.²⁴

Aksen dalam musik memiliki beberapa fungsi yang penting dalam membentuk dan menyampaikan pesan dalam sebuah karya musik, Salah satu fungsi utama aksen adalah untuk memberikan struktur ritmis yang jelas dalam sebuah karya musik. Dengan menekankan atau menonjolkan ketukan tertentu dalam sebuah frase atau birama, aksen membantu menetapkan pola ritme dasar yang membentuk kerangka kerja musik. Aksen Ritmis adalah hitungan 1 dalam ruang birama atau tanda.²⁵

Dengan demikian, aksen merupakan aspek yang sangat penting dalam musik yang membantu dalam memberikan struktur, dinamika, ekspresi, dan variasi dalam pola ritme sebuah karya musik. Aksen artinya penekanan pada ketukan-ketukan tertentu, dapat dituliskan dengan tanda aksen (>) atas atau bawah not. Aksen membantu dalam mengarahkan dinamika sebuah karya musik dengan memberikan penekanan yang berbeda pada berbagai bagian musik. Aksen yang kuat dapat menandai awal sebuah bagian baru atau klimaks dalam musik, sementara aksen yang lemah dapat

²⁴ Nurbaiti Mukhirah, *Dasar Seni dan Desain*, (Syiah Kuala University Press, 2018), 41.

²⁵ Mukhirah, *Dasar Seni dan Desain*, 42.

menciptakan ketegangan atau kontras dengan bagian sebelumnya atau sesudahnya.

B. Etnomusikologi

1. Pengertian Etnomusikologi

Tujuan utama etnomusikologi adalah untuk memahami peran musik dalam kehidupan manusia secara luas, serta menjaga dan menghormati warisan musik dari berbagai budaya di seluruh dunia. Menurut Mantle dan Siagian, etnomusikologi adalah bidang pengetahuan yang memfokuskan pada aspek fisik, psikologis, estetika, dan budaya dalam kajian musik, mencakup dimensi antropologis dan musikologis.²⁶

Etnomusikologi, Berasal dari kata "*ethno*" yang berasal dari bahasa Yunani "*ethnos*" yang berarti "bangsa" atau "suku". Dalam konteks etnomusikologi, "*ethno*" mengacu pada studi tentang musik dari berbagai budaya atau kelompok etnis. *Musikologi*, Merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "musik" dan "ologi". "Musik" merujuk pada seni bunyi yang dihasilkan oleh alat musik, vokal, atau suara lainnya, sedangkan "ologi" berasal dari bahasa Yunani "*logos*" yang berarti "ilmu" atau "pengetahuan". Etnologi adalah salah satu bagian kajian antropologi seni yang mengkaji

²⁶ Rizaldi Sentosa Siagin, *Etnomusikologi: Defenisi dan Perkembangannya*, (Jawa Tengah: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia,1992), 68.

etnik, yang berkaitan dengan musik dan musikologi adalah ilmu-ilmu tentang musik yang berkaitan dengan kehidupan manusia.²⁷

Menurut Alan P. Merriam, tanggung jawab seorang Etnomusikolog meliputi pengamatan, pengumpulan data dan sumber informasi, persiapan alat analisis, penganalisisan musik yang menjadi fokus, pelaksanaan penelitian, dan eksplorasi teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.²⁸

Musik adalah ekspresi budaya yang penting dan sering kali mencerminkan identitas suatu masyarakat. Etnomusikologi membantu dalam memahami bagaimana musik digunakan untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas budaya, serta bagaimana musik dapat berperan dalam membentuk persepsi diri individu dan kelompok.

Etnomusikologi mempelajari dampak globalisasi terhadap musik, termasuk bagaimana pertukaran budaya dan teknologi telah memengaruhi praktik musik di seluruh dunia. Ini membantu dalam memahami bagaimana musik berevolusi dan berubah seiring waktu, serta bagaimana interaksi antarbudaya memengaruhi ekspresi musik lokal. Dengan demikian, etnomusikologi memiliki peran yang penting dalam memahami dan menghargai peran musik dalam kehidupan manusia, serta melestarikan keragaman budaya.

²⁷ Suwardi Endraswara, *Keistimewaan Yogyakarta dalam Perspektif Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Tandabaca Press ,2023), 2.

²⁸ Alan P Merriam dalam Santoso, *Etnomusikologi Nusantara, Perspektif dan Masa Depan*, (ISI Press Surakarta, 2007), 56.

2. Metode dan Teknik Pendekatan Etnomusikologi

Metode dan teknik kajian etnomusikologi mencakup beberapa pendekatan untuk memahami musik dalam konteks budaya dan masyarakat. Beberapa teknik atau metode yang dipakai yaitu observasi lapangan, wawancara dengan pemain musik atau anggota komunitas, analisis musikologis terhadap rekaman, transkripsi musik, serta bagaimana menafsirkan makna dan fungsi musik dalam suatu budaya.²⁹

Studi lapangan memungkinkan peneliti untuk memiliki akses langsung ke sumber musik dan praktik musik dari komunitas yang diteliti. Dengan berada di lapangan, etnomusikolog dapat secara langsung berinteraksi dengan para pemusik, penduduk setempat, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam praktik musik. Dalam lingkungan laboratorium, peneliti dapat mengatur eksperimen untuk mempelajari berbagai aspek musik, seperti persepsi ritme, atau respons emosional terhadap musik.³⁰

Dengan menggabungkan studi lapangan dan studi laboratorium, etnomusikolog dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang musik dalam konteks budaya dan sosial. Metode dan teknik ini membantu

²⁹ Slamet Riyadi, *Alan P Merriam versus Mantle Hood dalam Orientasi Studi Etnomusikologi*, (Gendhing, 2002), 111.

³⁰ Rahayu Supanggah, *Etnomusikologi*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995),

dalam menggali pengetahuan tentang warisan musik manusia dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Objek Studi Etnomusikologi

Musik dalam etnomusikologi membantu kita memahami peran musik dalam kehidupan manusia secara lebih luas. Ini termasuk bagaimana musik digunakan dalam konteks sosial, ritual, keagamaan, politik, dan identitas budaya. Dengan memperoleh pemahaman terhadap peran musik dalam beragam konteks kebudayaan, kita dapat meraih pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengalaman manusia. Merriam juga menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari tentang musik budaya, yaitu pelaku kesenian atau seniman, masyarakat, instrument, tipologi dan klasifikasi musik lokal, fungsi musik, aspek-aspek kebudayaan dan musik sebagai aktifitas sebagai kreatif.³¹ Selain itu, Djaelantik mengatakan bahwa yang paling penting dalam musik adalah bagaimana musik itu disajikan. Penyajian adalah elemen dasar dari sebuah pertunjukan musik yang didalamnya terdapat pelaku/pemain musik, pola *rhytem*/irama, alat musik, busana, dan panggung.³² Pemusik adalah seseorang yang memainkan musik menggunakan instrument atau suara. Selain itu Bruno Nettl mengemukakan bahwa pentingnya memahami teknik permainan

³¹ Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, (Papua: Jayapura Center of Music, 2012), 9.

³² Djaelantik dalam Ridha Faluthia Fahlafi, Taat Kurnita, Aida Fitri, "Penyajian Musik Iringan Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, vol. 1, no.4, (November 2016); 300.

yang unik untuk setiap alat musik tradisional. Hal ini meliputi cara memegang, mengatur jari, dan gerakan fisik lainnya yang digunakan oleh pemain untuk menghasilkan suara yang diinginkan.³³ Menurut Djaelantik, penggunaan kostum dalam suatu pertunjukan juga merupakan unsur pendukung dalam penyajian musik untuk menarik penonton.³⁴

Banyak yang mengira Etnomusikologi hanya mempelajari musik tradisional, padahal studinya juga melibatkan aspek sosial dan budaya di balik musik dari seluruh dunia.³⁵ Musik etnomusikologi memberikan kontribusi penting terhadap studi budaya dan sosial secara umum. Dengan mempertimbangkan musik sebagai fenomena budaya, etnomusikologi membantu kita memahami hubungan antara musik dan aspek-aspek budaya dan sosial yang lebih luas, seperti identitas, gender, politik, dan ekonomi.

Dengan demikian, keberadaan musik etnomusikologi sangat penting dalam mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, memahami peran musik dalam kehidupan manusia, serta memfasilitasi pertukaran budaya yang positif di seluruh dunia. Dengan memahami musik dari berbagai tradisi, kita dapat membangun jembatan antara budaya-

³³ Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, 9.

³⁴ Djaelantik, "Penyajian Musik Iringan Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh",

³⁵ Artikel Apaya, "Etnomusikologi", (https://apaya.id/program_studi/etnomusikologi),

budaya yang berbeda dan memperkaya pengalaman musik global secara keseluruhan.

4. Fungsi Musik

Salah satu fungsi paling dasar dari musik adalah sebagai alat untuk mengekspresikan emosi. Musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan berbagai nuansa emosi, mulai dari kegembiraan, kesedihan, kecemasan, hingga kebahagiaan. Mendengarkan atau membuat musik dapat membantu individu mengungkapkan dan mengelola perasaan mereka. Alan P. Merriam mengungkapkan bahwa faktor penting dalam etnomusikologi adalah mempelajari tingkah laku manusia karena ketika berbicara tentang nilai guna musik, maka kita berbicara mengenai fungsi musik dalam kehidupan sosial yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat. Menurut Alan P. Merriam ada sepuluh fungsi musik bagi masyarakat yaitu fungsi hiburan artinya musik dapat memberikan kepuasan, kesenangan, dan kegembiraan kepada para penonton, fungsi kenikmatan keindahan atau estetis artinya musik memberikan pengalaman estetis yang melibatkan keindahan suara, ritme, harmoni, dan struktur musikal, fungsi komunikasi artinya musik digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pendengarnya, baik berupa pesan verbal maupun non verbal yang disampaikan melalui musik, fungsi ungkapan emosional artinya dapat mengungkapkan ide dan perasaan seniman baik itu dari pencipta maupun pemain, fungsi representasi simbolik (lambang)

artinya musik dapat menyampaikan nilai-nilai, makna, identitas budaya, melalui simbol yang terkandung dalam musik, fungsi respon fisik mengacu pada kemampuan musik untuk mempengaruhi dan merangsang fisik pendengarnya seperti gerakan tubuh, emosi yang bisa disebabkan oleh ritme, melodi dan unsur musik lainnya, fungsi pengesahan lembaga sosial artinya musik berfungsi memperkuat dan mengonfirmasi norma, nilai, dan struktur social dalam masyarakat, fungsi terkait dengan norma sosial artinya musik berfungsi menyampaikan, memperkuat norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat, fungsi kelangsungan budaya mengacu pada perannya dalam mempertahankan, mewariskan, dan memperkuat aspek budaya dan tradisi dalam masyarakat, dan fungsi pengintegritas masyarakat berfungsi memperkuat hubungan sosial, solidaritas, dan persatuan dalam masyarakat.³⁶

5. Penggunaan Musik

Manusia sering mendengarkan musik saat berkendara, bekerja, berolahraga, atau bahkan saat berbelanja di toko. Musik menciptakan latar belakang yang menyenangkan atau memberikan semangat dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Menurut Herkovits, yang dikutip dalam Merriam, pemanfaatan musik dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek kebudayaan, yakni

³⁶ Merriam dalam Santoso, *Etnomusikologi Nusantara, Perspektif dan Masa Depan*, 209-228.

bahan-bahan budaya, struktur sosial, interaksi manusia dengan lingkungan, keindahan, dan komunikasi verbal.³⁷

Musik juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajar dan mempromosikan kebudayaan negara sehingga dapat dikenal secara global.³⁸ Musik digunakan sebagai alat komunikasi yang kuat di antara individu atau kelompok. Pesan-pesan, cerita, atau nilai-nilai budaya sering disampaikan melalui lirik, melodi, atau ritme musik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa musik tidak hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ekspresi emosi, komunikasi, hiburan, pendidikan, kesehatan, dan spiritualitas.

C. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Setiap kelompok budaya memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, yang tercermin dalam nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya mereka. Oleh karena itu, keanekaragaman budaya dapat diamati di berbagai penjuru bumi. Tylor menyampaikan bahwa budaya adalah struktur yang kompleks yang terdiri dari beragam unsur seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moralitas, peraturan hukum, tradisi, keterampilan, dan kebiasaan yang

³⁷ Melville J. Herskovits, *Man and His Works*, (1948), 87.

³⁸ Website Tirto.id, "Apa Kedudukan dan Fungsi Musik Tradisional di Masyarakat Indonesia?", (<https://tirto.id/apa-kedudukan-dan-fungsi-musik-tradisional-di-masyarakat-indonesia-gi87>), 4 September 2021.

menjadi bagian dari individu sebagai anggota suatu komunitas.³⁹ Di dalam kebudayaan, ada suatu hal yang perlu dilestarikan untuk menjadi sebuah investasi jangka panjang yaitu identitas kebudayaan itu sendiri, identitas ini bisa menarik wisatawan untuk melihat bagaimana budaya itu terus diwariskan.⁴⁰

Secara umum, unsur- unsur kebudayaan suatu masyarakat terdiri dari:

1. Bahasa, yaitu sistem komunikasi yang kompleks yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, menyampaikan ide budaya mereka.
2. Agama, mencakup keyakinan, ritual, nilai-nilai moral, dan sistem kepercayaan yang memengaruhi pandangan dunia, perilaku, dan interaksi sosial dalam masyarakat.
3. Seni, mencakup beragam ekspresi kreatif manusia, termasuk lukisan, musik, tari, seni rupa, sastra, dan arsitektur, yang sering digunakan untuk menyampaikan makna, ekspresi, dan identitas budaya.

³⁹ Tylor dalam artikel detikedu, "5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli" (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>). 16 September 2021.

⁴⁰ Yosien Sampe Allo, *Seni dan Kepemimpinan pada Masa Pasca Pandemi di Mata Kami*, (Bandung, Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, Desember 2021), 58.

4. Adat istiadat, merujuk pada norma-norma sosial, tradisi, ritual, dan tata cara yang diikuti oleh anggota suatu masyarakat, yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi.
5. Nilai-nilai, keyakinan atau prinsip yang dianggap penting oleh suatu masyarakat dan menjadi landasan untuk perilaku individu dan interaksi sosial.
6. Teknologi, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk alat-alat tradisional dan inovasi modern.
7. Sistem sosial, mencakup struktur sosial, organisasi, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat, termasuk keluarga, kelas sosial, sistem politik, dan ekonomi.⁴¹

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan memiliki tiga bentuk utama, yakni: 1) ide atau gagasan, yang mencakup segala aspek imaterial kebudayaan seperti prinsip, etika, keyakinan, norma-norma dan aturan. 2) Aktivitas, yang mengacu pada beragam aktivitas atau tindakan manusia dalam konteks sosial. 3) artefak atau produk seni, mencakup segala karya

⁴¹ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 34.

benda hasil karya manusia seperti struktur bangunan, patung, dan karya kerajinan lainnya.⁴²

Hal penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat yang memiliki kebudayaan adalah pentingnya mewariskan budaya, karena kebudayaan adalah lambing atau suatu wujud sistem yang perlu diwariskan. Menurut pandangan Clifford Geertz, tradisi meliputi serangkaian makna yang diturunkan dari masa ke masa dan tercermin melalui simbol-simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, memelihara, serta meningkatkan pemahaman tentang kehidupan dan tindakan mereka.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah kebiasaan-kebiasaan yang juga meliputi nilai, keyakinan, seni, bahasa dan banyak aspek-aspek lain yang diturunkan dari generasi ke generasi.

2. Upacara Adat *Rambu Solo'*

Secara umum *rambu solo'*, adalah istilah dalam bahasa Toraja "*rambu*" artinya asap, dan "*solo'*" artinya turun. Dapat diartikan bahwa *rambu solo'*

⁴² Koentjaningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 150.

⁴³ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman (Yogyakarta: Refleksi Budaya Kanisius, 1992), 3.

adalah upacara adat kematian yang dilaksanakan saat sinar matahari mulai terbenam atau turun.⁴⁴

Orang-orang di Toraja meyakini bahwa kematian tidak datang secara mendadak, melainkan merupakan langkah menuju Puya (alam baka, dunia setelah kematian). Setelah seseorang meninggal, arwahnya tetap berada di desa hingga proses pemakaman, sebelum akhirnya berangkat menuju *Puya*.⁴⁵

Upacara adat *rambu solo'* memiliki makna yang sangat penting dalam budaya Toraja yaitu sebagai penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal, mengantar roh ke alam *Puya*, memperkuat ikatan keluarga dan masyarakat, mempertahankan dan melestarikan budaya.⁴⁶

Dengan demikian, *rambu solo'* merupakan ketentuan adat untuk ritus-ritus kematian yang sering disebut oleh masyarakat Toraja sebagai "*Ada' Toraya*" atau adat Toraja. *Rambu solo'* bukan hanya sekedar upacara pemakaman biasa, tetapi juga sebuah peristiwa yang memiliki makna dan simbolis dalam kehidupan masyarakat Toraja.

⁴⁴ Artikel Kompas.com dalam MSIG, "*Mengenal Rambu Solo dan Ma'nene, Dua Tradisi Unik dari Suku Toraja*", (<https://www.msionline.co.id/mengenal-rambu-solo-dan-ma'nene-dua-tradisi-unik-dari-suku-toraja>), diakses 08 Juli 2022.

⁴⁵ Robi Panggara, *Upacara Adat Rambu Solo' di Tana Toraja*, (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2015), 39-40.

⁴⁶ Anggun Sri Anggraeni, Gusti Anindya Putri, "*Makna Upacara Adat Pemakaman Rambu Solo' di Tana Toraja*", *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan*, vol. 3, no. 1, (2020): 73-74.

